

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Puskesmas

##### 2.1.1 Pengertian Puskesmas

“Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya Kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tahun 2014)”.

##### 2.1.2 Fungsi Puskesmas

Dalam “Permenkes RI No.43 Tahun 2019” dinyatakan bahwa fungsi puskesmas dibagi menjadi 2 fungsi utama, yakni :

- 1) “Penyelenggaraan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas berwenang untuk” :
  - “Menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan masyarakat dan kebutuhan pelayanan yang diperlukan
  - Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan
  - Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang Kesehatan”.
- 2) “Penyelenggaraan UKP (Upaya Kesehatan Perorangan) tingkat pertama di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan fungsi penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya, Puskesmas berwenang untuk”:
  - “Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, bermutu, dan holistik yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologi, sosial, dan budaya dengan membina hubungan dokter dengan pasien yang erat dan setara
  - Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif
  - Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berpusat pada individu, berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada kelompok dan masyarakat”.

#### 2.2 Resep

##### 2.2.1 Pengertian Resep

Bagi “Keputusan Menteri Kesehatan No. 1027MenkesSKIX2004, resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Resep harus ditulis dengan jelas dan lengkap. Apabila resep tidak dapat dibaca dengan jelas atau tidak lengkap, apoteker harus menanyakan kepada dokter penulis resep”.

##### 2.2.2 Format Penulisan Resep

Agar apotek dapat mengisi pesanan, resep harus ditulis secara keseluruhan. Jas tersebut mengklaim ada enam komponen untuk resep lengkap:

- a) Inscriptio: Nama dokter, nomor SIP, Alamat/Nomor Telepon/Kota/Lokasi/Tanggal Penulisan. Hanya satu kota provinsi yang terpengaruh oleh undang-undang narkoba. Kedudukannya sebagai dokter yang meresepkan. Format prasasti untuk resep rumah sakit sedikit berbeda dari resep praktik pribadi.
- b) Invocation: Permintaan tertulis dokter dengan singkatan latin “R/= recipe” artinya ambillah atau berikanlah, sebagai kata pembuka komunikasi dengan apoteker di apotek.
- c) Prescriptio/Ordonatio: sebutan obat serta jumlah obat dan tatanan stok yang diinginkan.
- d) Signatura: yakni tanda cara pemakaian, regimen takaran pemberian, arah serta jeda durasi pemberian wajib jelas guna keamanan pemakaian obat serta kesuksesan pengobatan.
- e) Subscriptio, ialah tanda tangan ataupun paraf dokter juru tulis resep bermanfaat selaku keabsahan serta kesahan resep itu.
- f) Pro (Peruntukan): dituliskan nama serta usia pasien.

### 2.3 Antihiperlipidemia

Gangguan yang ditandai dengan kadar lipid yang tinggi secara tidak normal (seperti kolesterol) secara kolektif disebut dalam kedokteran sebagai hiperlipidemia. Kadang-kadang tidak ada tanda-tanda lahiriah dari kondisi ini, tetapi secara signifikan meningkatkan kemungkinan mengalami serangan jantung, stroke, atau bahkan meninggal dunia.

Kadar trigliserida atau kolesterol yang tinggi menentukan hiperlipidemia. Kedua lipid ini merupakan mayoritas dari jumlah lipid total darah. Kolesterol dan trigliserida berasal dari penyimpanan kalori berlebih dalam tubuh; kolesterol diproduksi oleh hati dan ditemui dalam santapan berlemak semacam telur, daging merah, serta keju.

Hiperkolesterolemia ialah suatu keadaan dimana kadar kolesterol darah total individu lebih besar dari 240 mg/dl1. Risiko penyakit kardiovaskular dan kecelakaan serebrovaskular yang fatal sangat meningkat ketika kadar kolesterol di atas normal (CVA). Hati memproduksi zat berlemak yang dikenal sebagai kolesterol. Untuk membangun sel-sel baru, memproduksi hormon, dan mensintesis vitamin D, tubuh bergantung pada kolesterol. Kolesterol bisa ditemui pada santapan semacam kuning telur, daging berlemak, serta kerang selain diproduksi oleh hati.

Simvastatin adalah salah satu statin yang paling banyak diresepkan untuk mengobati hiperkolesterolemia. Karena potensinya, simvastatin membutuhkan administrasi yang hati-hati untuk meminimalkan risiko efek samping dan memaksimalkan manfaat terapeutiknya.